

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswi adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut atau akademi. Sarwa dan Apriani (2014) dalam penelitiannya menyebutkan berdasarkan usianya, mahasiswi tergolong ke dalam usia remaja akhir. Mahasiswi masuk kedalam fase remaja akhir yaitu pada usia 17-21 tahun (Bobak *et al.*, 2005). Menurut penelitian Sarwa dan Apriani (2014) menyebutkan pada masa ini terjadi perubahan yang sangat unik dan berkelanjutan baik perubahan fisik maupun psikis. Masa remaja merupakan masa pematangan organ reproduksi manusia dimana kondisi tersebut dimaknai dengan kondisi pubertas (Wahyuningrum *et al.*, 2022).

Salah satu tanda seorang wanita memasuki usia pubertas adalah terjadi menstruasi. Menstruasi ialah perdarahan secara periodik dan siklik dari uterus, disertai pelepasan (deskuamasi) endometrium (Sarwono, 2014). *Menarche* adalah menstruasi pertama yang biasa terjadi dalam rentang usia 12 tahun atau pada masa awal remaja sebelum memasuki usia reproduksi (Sarwono, 2014).

Saat menstruasi banyak dari wanita yang mendapatkan menstruasi disertai keluhan sehingga mengalami rasa ketidaknyamanan berupa dismenorea. Dismenorea adalah nyeri saat haid dengan rasa kram dan

berpusat di abdomen bawah (Sarwono, 2014). Dismenorea ada dua macam yaitu dismenorea primer dan dismenorea sekunder. Mahasiswi pada umumnya mengalami dismenorea primer yaitu nyeri haid tanpa ditemukan keadaan patologi pada panggul (Sarwono, 2014).

Dismenorea terjadi di seluruh belahan dunia. Angka kejadian dismenorea di dunia diperkirakan tinggi dan sangat bervariasi, menurut WHO lebih dari 50% wanita di setiap negara menderita dismenorea. Kejadian dismenorea pada remaja putri di Indonesia menunjukkan angka yang tinggi, Indonesia memiliki prevalensi dismenorea mencapai 107,673 jiwa yang terdiri dari 59,671 jiwa mengalami dismenorea primer dan 9,496 jiwa mengalami dismenorea sekunder, sedangkan prevalensi dismenorea di propinsi Jawa Tengah mencapai 1,518.876 jiwa (Na'mah1 *et al.*, 2021 ; Test & Primer, 2023).

Berbagai faktor risiko dismenorea telah diidentifikasi dalam berbagai literatur dengan hasil prevalensi yang beragam. Faktor-faktor yang mempengaruhi dismenorea ialah ialah status gizi, lama menstruasi, riwayat keluarga, aktivitas fisik, usia *menarche*, Siklus menstruasi. Menurut penelitian Rahayu, *et al* (2023) dalam keluarga banyak faktor yang saling berkaitan terutama faktor genetik, karena dalam masalah kesehatan keluarga mempunyai peran penting terhadap kesehatan keluarga. Menurut penelitian Humairoh, *et al* (2022) menyebutkan kejadian dismenorea akan meningkat dengan kurang olahraga, sehingga ketika terjadi dismenorea, oksigen tidak dapat tersalurkan ke pembuluh darah di organ reproduksi yang saat itu terjadi vasokonstriksi sehingga

menyebabkan timbul rasa nyeri. Menurut penelitian Afiya, *et al* (2023) menyebutkan pada seseorang yang usia *menarche* dini kurang dari 12 tahun, organ-organ reproduksi belum berkembang secara maksimal dan terdapat penyempitan pada leher rahim sehingga akan timbul rasa sakit atau tidak nyaman saat menstruasi. Menurut penelitian Sari (2020) menyebutkan menstruasi normal berhubungan dengan kematangan dari sistem neuroendrokin, jika proses tersebut terganggu maka *menarche* dan siklus mestruasi bisa tertunda atau tidak teratur.

Menurut Nurhayati (2022) status gizi tidak normal baik *overweight* atau *underweight* dapat menyebabkan dismenorea. Seseorang dengan status gizi lebih atau *overweight* dapat menyebabkan dismenorea dikarenakan lemak berlebihan yang menumpuk di tubuh yang dapat memicu timbul hormon yang dapat mengganggu sistem reproduksi pada saat haid sehingga dapat menimbulkan nyeri. Menurut penelitian Nurwana, *et al* (2017) status gizi wanita *overweight* dapat menjadi faktor risiko dari dismenorea karena saat kelebihan berat badan maka terdapat jaringan lemak yang berlebihan yang dapat mengakibatkan hiperplasi pembuluh darah atau terdesaknya pembuluh darah oleh jaringan lemak pada organ reproduksi wanita, sehingga darah yang seharusnya mengalir pada proses menstruasi terganggu dan mengakibatkan nyeri pada saat menstruasi.

Seseorang dengan *underweight* dapat mengalami dismenorea, hal ini disebabkan kurang energi kronis yang dapat menyebabkan penurunan daya tahan tubuh terhadap rasa nyeri sehingga dapat terjadi dismenorea

(Nurhayati, 2022). Menurut penelitian Kosim, *et al* (2019) remaja dengan status gizi kurang juga dapat mengakibatkan gangguan pada menstruasi. Hal itu berkaitan dengan penurunan hormon gonadotropin untuk mensekresi hormon *luteinizing* (LH) dan *folicle stimulating* hormon (FSH). Pada keadaan tersebut maka estrogen akan rendah sehingga berdampak pada menstruasi. Hormon yang tidak seimbang inilah yang dapat menyebabkan gangguan menstruasi.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi dismenorea yaitu lama menstruasi. Lama menstruasi adalah jarak antara tanggal mulai menstruasi sampai pada menstruasi berhenti. Lama menstruasi dikatakan normal jika tidak kurang dari 3 hari dan tidak lebih dari 8 hari (Sarwono, 2014). Lama menstruasi yang tidak normal dapat menyebabkan dismenorea karena kontraksi uterus, uterus lebih sering berkontraksi dan semakin banyak prostaglandin yang dikeluarkan. Produksi prostaglandin yang berlebihan, maka timbul rasa nyeri haid (Bobak *et al.*, 2005).

Menurut penelitian Savitri, *et al* (2019) tentang hubungan status gizi dan usia *menarche* dengan kejadian dismenorea siswi SMP Negeri 2 Sawan menunjukkan ada hubungan antara status gizi dengan kejadian dismenorea $P \text{ value} = 0,008$. Hasil penelitian Jayanti (2021) tentang hubungan status gizi dan usia *menarche* dengan kejadian dismenorea pada mahasiswi 1 semester II Akademi Kebidanan Rspad Gatot Soebroto menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara status gizi dengan terjadinya dismenorea $P \text{ value} = 0,202$. Menurut penelitian Indarna (2021) tentang usia *menarche* dan lama menstruasi dengan kejadian dismenorea

primer pada siswi kelas X di SMK Kesehatan Bhakti Kencana Subang menunjukkan ada hubungan lama menstruasi dengan kejadian dismenorea P Value = 0,011. Hasil penelitian Kojo, *et al* (2021) tentang hubungan faktor-faktor yang berperan untuk terjadinya dismenorea pada remaja putri di era normal baru menunjukkan tidak ada hubungan antara lama menstruasi dengan kejadian dismenorea P value = 0,694. Dari uraian simpulan di atas dapat disimpulkan bahwa masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait hubungan status gizi dan lama menstruasi dengan kejadian dismenorea.

Dampak yang terjadi jika dismenorea tidak ditangani maka patologi (kelainan atau gangguan) yang mendasari dapat memicu kenaikan angka kematian, termasuk kemandulan. Mahasiswi yang mengalami gangguan dalam aktivitas belajar diakibatkan karena dismenorea yang dirasakan dalam proses belajar. Dismenorea menyebabkan mahasiswi sulit berkonsentrasi karena ketidaknyamanan yang dirasakan ketika nyeri haid, oleh karena itu dismenorea harus ditangani agar tidak terjadi dampak seperti hal-hal diatas (Sumiaty *et al.*, 2022).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 28 Februari 2023 pada 10 mahasiswi tingkat I S1 Keperawatan Universitas Al-Irsyad Cilacap didapatkan data 3 orang tidak pernah mengalami dismenorea dan 7 orang mengalami dismenorea. Dari 10 orang tersebut, 2 orang mengatakan menstruasi lebih dari 8 hari, dan 8 orang mengatakan menstruasi kurang dari 8 hari. Hasil wawancara status gizi didapatkan 4

orang memiliki status gizi *underweight*, 5 orang memiliki status gizi normal, dan 1 orang memiliki status gizi *overweight*.

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan status gizi dan lama menstruasi dengan kejadian dismenorea pada mahasiswi tingkat I S1 Keperawatan Universitas Al-Irsyad Cilacap.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian adakah hubungan status gizi dan lama menstruasi dengan kejadian dismenorea pada mahasiswi tingkat I S1 Keperawatan Universitas Al-Irsyad Cilacap?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan status gizi dan lama menstruasi dengan kejadian dismenorea pada Mahasiswi Tingkat I S1 Keperawatan Universitas Al-Irsyad Cilacap.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran status gizi pada Mahasiswi Tingkat I S1 Universitas Al-Irsyad Cilacap.
- b. Mengetahui gambaran lama menstruasi pada Mahasiswi Tingkat I S1 Keperawatan Universitas Al-Irsyad Cilacap.
- c. Mengetahui gambaran kejadian dismenorea pada Mahasiswi Tingkat I S1 Keperawatan Universitas Al-Irsyad Cilacap.

- d. Menganalisis hubungan status gizi dengan kejadian dismenorea pada Mahasiswi Tingkat I S1 Keperawatan Universitas Al-Irsyad Cilacap.
- e. Menganalisis hubungan lama menstruasi dengan kejadian dismenorea pada Mahasiswi Tingkat I S1 Keperawatan Universitas Al-Irsyad Cilacap.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang dapat digunakan sebagai kajian bersama tentang hubungan status gizi dan lama menstruasi dengan kejadian dismenorea remaja sehingga dapat dijadikan sumber informasi yang bermanfaat bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menambah literatur kepustakaan khususnya tentang hubungan status gizi dan lama menstruasi dengan kejadian dismenorea remaja.

b. Remaja

Hasil penelitian ini menambah informasi tentang hubungan status gizi dan lama menstruasi dengan kejadian dismenorea pada remaja.

c. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

N0.	Penulis (Tahun)	Judul	Desain Penelitian	Variabel Penelitian dan Responden	Analisa Data	Hasil Penelitian
1	(Savitri <i>et al.</i> , 2019)	Hubungan Status Gizi dan Usia Menarche dengan Kejadian Dismenore Siswi SMP Negeri 2 Sawan	<i>Cross sectional</i>	65 Responden Variabel Independent : Status gizi dan usia menarche Variabel Dependent : Kejadian dismenore	Uji korelasi <i>Product Moment</i>	Terdapat hubungan antara status gizi dengan kejadian dismenore <i>P value</i> = 0,008
2	(Jayanti, 2021)	Hubungan Status Gizi Dan Usia Menarche Dengan Kejadian Dismenore Pada Mahasiswi Tingkat I Semester II Akademi Kebidanan Rspad Gatot Soebroto	<i>Cross sectional.</i>	59 Responden Variabel Independent : Status gizi dan usia menarche Variabel Dependent : Dismenore	<i>chi-Square</i>	Tidak ada hubungan yang bermakna antara status gizi dengan terjadinya dismenore <i>P value</i> = 0,202
3	(Indarna, 2021)	Usia Menarche Dan Lamanya Menstruasi Dengan Kejadian Dismenore Primer Pada Siswi Kelas X Di SMK Kesehatan Bhakti Kencana Subang	<i>cross sectional</i>	74 Responden Variabel Independent : Usia menarche dan lamanya menstruasi Variabel Dependent : Dismenore	<i>Chi square</i>	Terdapat hubungan yang signifikan antara lama haid dengan kejadian dismenore <i>p value</i> = 0,011
4	(Kojo <i>et al.</i> , 2021)	Hubungan Faktor-faktor yang Berperan	<i>Cross sectinonal</i>	40 Responden Variabel	<i>Chi-square</i>	Tidak terdapat hubungan bermakna

untuk Terjadinya <i>Dismenore</i> pada Remaja Putri di Era Normal Baru	<i>Independent</i> : aktivitas fisik, status gizi, usia <i>menarche</i> , lama menstruasi, dan depresi	antara lama haid dengan <i>dismenore</i> <i>P value</i> =0,694
	<i>Variabel</i> <i>Dependent</i> :	<i>Dismenore</i>

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan status gizi dan lama menstruasi dengan kejadian dismenorea pada Mahasiswi Tingkat I S1 Keperawatan Universitas Al-Irsyad Cilacap. Tujuan ini berbeda dengan penelitian Jayanti (2021) bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan status gizi dan usia *menarche* dengan kejadian dismenorea pada Mahasiswi Tingkat I Semester II Akademi Kebidanan RSPAD Gatot Soebroto dan penelitian Indarna (2021) bertujuan untuk mengetahui hubungan usia *menarche* dan lama menstruasi dengan kejadian dismenorea primer pada siswi kelas X di SMK Kesehatan Bhakti Kencana Subang.

2. Variabel Penelitian

Variabel bebas yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah status gizi dan lama menstruasi sedangkan variabel terikat adalah kejadian dismenorea pada Mahasiswi Tingkat I S1 Keperawatan Universitas Al-Irsyad Cilacap. Variabel bebas ini

berbeda dengan Jayanti (2021) yang menggunakan status gizi dan usia *menarche*. Indarna (2021) menggunakan usia *menarche* dan lama menstruasi sebagai variabel bebas.

3. Analisa Data

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Rank Spearman* hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Savitri, *et al* (2019) dengan menggunakan uji korelasi *Product Moment* dan Analisa data *Chi-square* yang dilakukan oleh (Jayanti, 2021; Indarna, 2021; dan Kojo *et al*, 2021).

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

1. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan *cross sectional* sama dengan penelitian yang digunakan oleh (Jayanti, 2021; Indarna, 2021; Savitri *et al*, 2019; dan Kojo *et al*, 2021).